

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk mendapat informasi yang cepat, akurat dan efisien. Kedisiplinan siswa disekolah sangatlah penting untuk kesuksesan terutama pada kegiatan belajar mengajar[1]. Selain kedisiplinan, siswa wajib menaati tata tertib yang berlaku disekolah berdasarkan tata tertib yang ada. Penanganan kedisiplinan pada tingkat sekolah akan ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK).

BK pada tingkat sekolah berperan penting dalam memberikan pengarahan dalam bentuk pemberian poin pelanggaran apabila ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa, didasari aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu, bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik dan sebagai tempat diskusi terhadap masalah dan karir kedepannya. Salah satu sekolah yang menerapkan adanya BK yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 yang berlokasi di Cilacap. Sekolah tersebut memiliki siswa aktif berjumlah 196. Keseluruhan jumlah siswa tersebut dipantau oleh serta 1 guru BK dan 1 kesiswaan. Guru BK berperan dalam memberikan bimbingan terhadap siswa. Berbeda halnya dengan kesiswaan yang diberikan tugas oleh kepala sekolah untuk memberikan sanksi terhadap siswa-siswi yang melakukan pelanggaran disesuaikan dengan jumlah akumulasi poin pelanggaran yang didapat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap, layanan konseling terbagi menjadi 4 bidang, yaitu sosial, pribadi, belajar, dan karir. Selanjutnya guru BK akan mencatat dibuku rekaman konseling dan akan direkap untuk dilaporkan dalam bentuk dokumen kepada Kepala Sekolah. Berbeda halnya dengan pencatatan pada pemberian poin pelanggaran siswa. Siswa-siswi yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi berupa poin oleh bagian Kesiswaan yang nantinya akan dicatat pada buku pelanggaran yang telah disiapkan. Besaran poin yang diberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Bagian Kesiswaan akan melakukan perekapan poin yang dimiliki oleh masing-masing siswa dan nantinya akan diserahkan ke bagian BK atau guru wali. Poin yang sudah terekap nantinya akan digunakan sebagai dasar pemberian bentuk pembinaan.

Permasalahan yang menampilkan pada bimbingan siswa, yaitu guru BK kesulitan dalam melakukan administrasi pelayanan bimbingan terhadap siswa, sehingga dapat terjadi kehilangan data-data konsultasi siswa. Selanjutnya pada proses pengelolaan data poin yang berjalan saat ini dirasa masih kurang baik. Pelanggaran siswa yang sudah diberikan dan dicatat pada buku pelanggaran dimungkinkan dapat hilang. Kehilangan data dapat terjadi karena buku yang digunakan rusak atau robek. Selain itu, apabila diperlukan proses pencarian data terhadap data-data sebelumnya jika masih dengan menggunakan konsep pendataan pelanggaran saat ini akan dirasa sulit, karena banyaknya data yang sudah dicatat dari tahun-ketahun. Permasalahan selanjutnya pada proses penginformasian pemberian poin pelanggaran ke siswa oleh pihak sekolah yaitu orang tua yang ingin mengetahui jumlah poin yang didapatkan oleh anaknya pada saat pembagian raport.

Sehingga dengan permasalahan – permasalahan tersebut, diperlukan sistem informasi sebagai sarana komunikasi siswa dengan guru BK yang dapat menunjang proses bimbingan dan konseling secara *online* yang dapat membantu kesiswaan dalam meningkatkan pengontrolan poin pelanggaran yang didapat oleh siswa dengan memberikan akses kepada orang tua atau wali murid melalui sistem yang dapat digunakan kapan dan dimana saja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari Sistem Monitoring Bimbingan dan Konseling berbasis Web sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan

Membangun sebuah sistem yaitu Sistem Monitoring BK di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap untuk memantau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan sebagai media layanan bimbingan konseling online.

1.2.2 Manfaat

Manfaat dibangunnya sebuah Sistem Monitoring BK di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap yaitu :

1. Memberikan alternatif kepada siswa untuk melakukan bimbingan dan konseling.
2. Memudahkan siswa untuk dapat melihat pelanggaran apa saja yang telah dilanggar.
3. Membantu bagian Kesiswaan dan pihak Bimbingan dan Konseling (BK) serta guru wali untuk mengetahui bentuk pembinaan yang didapat oleh siswa.

4. Membantu orang tua / wali murid dapat mengetahui pelanggaran serta poin yang diberikan.
5. Memudahkan guru BK dalam melayani bimbingan konseling.
6. Memudahkan wali kelas untuk dapat melihat pelanggaran apa saja yang telah dilanggar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana membangun Sistem Monitoring BK yang dapat membantu bagian kesiswaan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap?”

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- a. Sistem ini mengelola proses bimbingan dan konseling yang bersifat individu.
- b. Kesiswaan yang mengelola pada bagian pelanggaran dan nilai poin.
- c. Guru BK melayani siswa yang akan melakukan bimbingan.
- d. Sistem ini akan memberikan rekomendasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu bimbingan konseling oleh guru bk dan pemanggilan orangtua.
- e. Notifikasi pelanggaran di kirimkan melalui Email kepada orangtua.
- f. Sistem tidak membahas mengenai punishment akhir bagi siswa, hanya akumulasi

1.5 Metodologi

Metodologi (metode penelitian) adalah tata cara yang lebih terperinci mengenai tahap-tahap sebuah penelitian. Metode penelitian ini memiliki dua metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

1.5.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Beberapa metode pengumpulan data antara lain.

- a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dimana peneliti dapat mencatat informasi berdasarkan dari hasil penelitian langsung. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati layanan bimbingan konseling dan tata

tertib yang berlaku di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Cilacap.

- b. **Metode Wawancara**
Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Metode wawancara metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada guru BK SMA Muhammadiyah 1 Cilacap secara langsung oleh pewawancara mengenai monitoring BK di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap secara responden. Kemudian jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut perlu dicatat.
- c. **Studi Pustaka**
Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah berbagai literatur-literatur yang bersumber dari internet, teks jurnal dan bacaan-bacaan yang berkenaan dengan topik yang dapat dijadikan acuan pembahasan dalam sistem.

1.5.2 Metode pengembangan Sistem

Untuk metode pengembangan sistem ini peneliti menggunakan metode *prototype*.

- a. **Analisis Kebutuhan**
Analisis kebutuhan merupakan tahap awal dalam metode *prototype* dimana klien dan developer saling bertemu untuk menentukan kebutuhan dan tujuan awal.
- b. **Membangun *Prototyping***
Proses membangun *prototype* dilakukan jika data dan kebutuhan telah terkumpul kemudian langkah membangun *prototyping* dapat dilaksanakan.
- c. **Evaluasi *Prototyping***
Pada tahap selanjutnya, evaluasi *prototyping* ini dilakukan untuk mengetahui apakah *prototyping* sudah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Ketika sistem sudah sesuai dengan yang diinginkan maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya, jika belum maka harus mengulangi ke tahap sebelumnya.
- d. **Pengkodean Sistem**
Pengkodean, hasil pembuatan *prototype* yang sudah sesuai dengan yang diinginkan akan diterjemahkan ke dalam Bahasa pemrograman
- e. **Pengujian Sistem**
Setelah dilakukan pengkodean sistem, maka akan dilakukan pengujian. Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang

siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *Black Box*.

f. Evaluasi Sistem

Setelah itu, guru BK mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sesuai dengan yang diharapkan. Jika sudah, maka sistem dapat dilanjutkan ke tahap terakhir. Jika belum maka diulang ke tahap pengkodean dan pengujian sistem.

g. Menggunakan Sistem

Tahap terakhir ini, jika perangkat lunak sudah diuji dan disetujui maka sistem siap dan layak untuk digunakan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk sistematika penulisan laporan tugas akhir dengan beberapa sub bab yang akan membahas permasalahan dan diperjelas pada tiap sub bab. Berikut sistematika laporan tugas akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, rumusan masalah, Batasan masalah, metodologi untuk membuat sistem serta sistematika penulisan laporan tugas akhir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka dan landasan teori yang terdiri dari teori teknologi untuk membangun Sistem Informasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis Website.

BAB III METODOLOGI DAN PERENCANAAN SISTEM

Pada bab ini ada beberapa pertimbangan pada saat pembuatan sistem yaitu data penelitian, analisis sistem yang sedang berjalan, analisis sistem yang akan dibuat, analisis kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras, rancangan antarmuka serta scenario pengujian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan implementasi sistem yang sudah melewati tahap pengujian dan kuisioner yang sudah dibuat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran agar pengembangan sistem selanjutnya lebih sempurna.

~HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN~